

**PENGARUH *SPIN-OFF*, NPF, BOPO TERHADAP DANA
PIHAK KETIGA DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH**



Skripsi

Oleh:

Kusumaningayu Nawangwulan

16312021

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH *SPIN-OFF*, NPF, BOPO TERHADAP DANA PIHAK
KETIGA DAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama: Kusumaningayu Nawangwulan

No. Induk Mahasiswa: 16312021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 April 2020

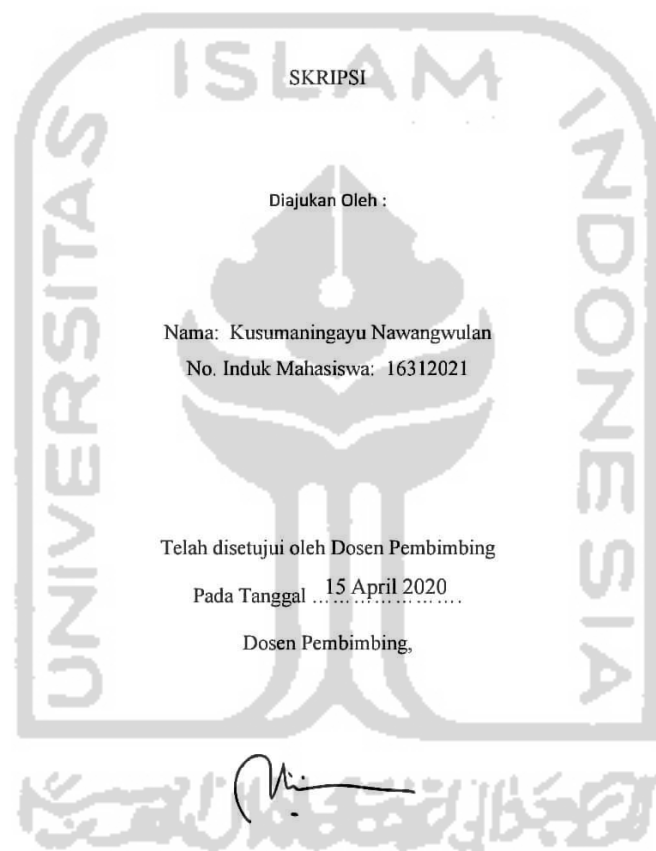
Penulis,



(Kusumaningayu Nawangwulan)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *SPIN-OFF*, NPF, BOPO TERHADAP DANA PIHAK KETIGA DAN
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**



(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., Cert.SAP)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH SPIN-OFF, NPF, BOPO TERHADAP DANA PIHAK KETIGA DAN
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**

Disusun Oleh : KUSUMANINGAYU
Nomor Mahasiswa : NAWANGWULAN 16312021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Mei 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“ Jika kamu sudah bertekad bulat, maka bertakwalah kepada Allah SWT.”

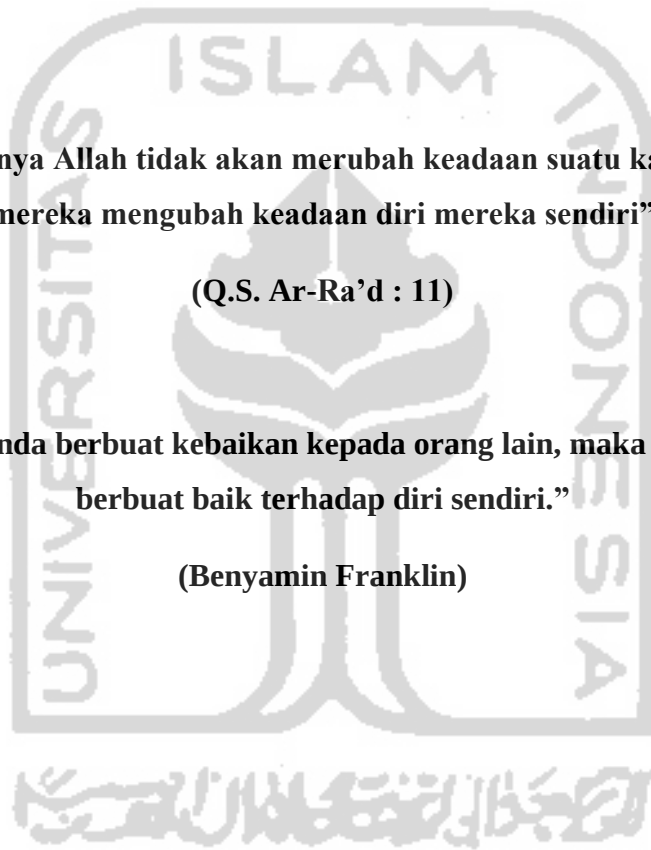
(QS. Ali Imran:159)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

“Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri.”

(Benyamin Franklin)



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT dengan segala nikmat dan ridho yang senantiasa mengiringi hidup penulis. Sholawat serta salam kepada junjungan nabi besar kita

Nabi Muhammad SAW

Skripsi penulis persembahkan untuk:

Bapakku Achmad Subandi dan Ibuku Supartini

serta adik Aria Bagus Sasi Kirana dan Rakryan Narendra Krisna Murti yang selalu memberi semangat, motivasi, kasih sayang, serta doa yang tiada henti kepada penulis sehingga tugas akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alkhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh *Spin-Off*, Npf, Bopo Terhadap Dana Pihak Ketiga Dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”**. Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana jenjang pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Akuntans Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, saran, semangat, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** yang selalu memberi petunjuk, kasih sayang yang tak ada batasnya kepada tiap hamba-Nya, kesehatan, dan segala nikmat lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, berserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
3. **Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. **Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. **Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., Cert.SAP** selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dan baik membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Bapak Achmad Subandi dan Ibu Supartini** sebagai kedua orang tua penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dukungan dan doa tiada henti yang diberikan kepada penulis selama ini. Penulis sangat bersyukur dan berterimakasih kepada bapak dan ibu yang sudah banyak berkorban untuk penulis. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. **Adikku, Aria Bagus Sasi Kirana dan Rakryan Narendra Krisna Murti.** Terima kasih atas setiap semangat dan dukungannya. Semoga kelak menjadi anak dapat membanggakan orangtua.
9. **Keluarga Istri idaman, Zibda Syafaqoti, Asfita Prameswari, Devani Meydiana, Lathifah N. A. Rahmawati, dan Audisa Noor R.** Terimakasih telah memberi semangat, dukungan, selalu ada saat penulis susah maupun senang dari awal masuk kuliah hingga sekarang, membuat penulis banyak belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menambah kerecehan penulis.
10. **Mukhamad Roykhan Azmi,** terimakasih telah memberikan semangat yang luar biasa, kesabaran dalam menghadapi penulis, motivasi, doa tiada henti

yang sangat berarti untuk penulis, dan canda tawamu yang selalu menghibur.

- 11. Nony, Nabilah, Mabror.** Terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah, susah senang, canda tawa, memotivasi, dan banyak hal yang sudah kita lewati dari zaman bau kencur sampai sekarang yang membuat penulis semakin kuat dalam menghadapi masalah.
- 12. Firyal Aulia, Arienda Sausan.** Terimakasih sudah menjadi teman dari awal kuliah yang selalu menghibur, memberi semangat, dan motivasi kepada penulis dari awal kuliah hingga sekarang.
- 13. Kost putri Yasmin, terutama Bella Oktiana.** Terimakasih sudah menemani hari-hari gabut penulis dari awal masuk kuliah hingga sekarang dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
- 14. Humas SAP.** Terimakasih atas kesempatannya karena penulis menjadi bagian dari humas, penulis mendapatkan banyak pelajaran yang membuat penulis lebih baik dari sebelumnya.
- 15. Keluarga rantai tiga KSPM dan acara CMW.** Terimakasih penulis sudah diberi kesempatan menjadi koordinator dan HRD yang memberi pengalaman serta canda tawa dan banyak hal yang membuat penulis banyak belajar menjadi lebih dewasa dari sebelumnya.
- 16. Teman KKN unit 9, Caca, Indah, Noza, Tri, Doan, Roni, dan bang Irfan.** Terimakasih sudah menjadi teman hidup selama satu bulan, telah memberikan banyak pelajaran hidup untuk penulis yang sangat berarti.

17. Dan seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga semua amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Mohon maaf jika masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. WB.



Penulis ,

(Kusumaningayu Nawangwulan)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
 BAB 1 Pendahuluan.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7

1.5	Sistematika Penulisan.....	8
BAB II Kajian Pustaka.....		10
2.1	Landasan Teori	10
2.1.1	Teori Agensi.....	10
2.1.2	Dana Pihak Ketiga.....	11
2.1.3	Kinerja Keuangan.....	12
2.1.4	Pengertian <i>spin-off</i>	13
2.1.5	<i>Non- Performing financial</i> (NPF)	14
2.1.6	Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional	15
2.1.7	Perbankan Syariah.....	16
2.2	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3	Hipotesis Penelitian.....	24
2.3.1	Pengaruh <i>spin-off</i> terhadap dana pihak ketiga	24
2.3.2	Pengaruh NPF terhadap dana pihak ketiga	24
2.3.3	Pengaruh BOPO terhadap dana pihak ketiga	25
2.3.4	Pengaruh <i>Spin-off</i> terhadap kinerja keuangan.....	26
2.3.5	Pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan	26
2.3.6	Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan.....	27
2.3.7	Pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan	28
2.4	Kerangka Pemikiran	29

BAB III Metode Penelitian	30
3.1. Populasi dan sampel	30
3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	31
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	31
3.3.2 Variabel Independen (X).....	32
3.4. Metode Analisis Data	33
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	33
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.3. Analisis Regresi Berganda	34
3.4.4. Koefisien Determinasi.....	35
3.4.5. Uji Hipotesis.....	36
3.4.6. Uji Model	36
BAB IV Analisis Data dan Pembahasan.....	37
4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.2. Uji Asumsi Klasik	39
4.2.1. Uji Normalitas.....	39
4.2.2. Uji Multikolinearitas	40
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.3. Analisis Regresi Berganda	41

4.3.1	Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Dana Pihak Ketiga.....	41
4.3.2	Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Dana Pihak Ketiga.....	43
4.4.	Koefisien Determinasi	45
4.4.1	Koefisien Determinasi Variabel DPK.....	45
4.4.2	Koefisien Determinasi Variabel ROA	45
4.5.	Uji Hipotesis.....	46
4.5.1	Pengujian Parsial (Uji-t) Variabel DPK.....	46
4.5.2	Pengujian <i>Parsial</i> (Uji-t) Variabel ROA.....	47
4.6.	Uji Model.....	49
4.6.1	Uji Simultan (Uji F) Variabel DPK	49
4.6.2	Uji Simultan(Uji F) Variabel ROA	50
4.7.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.7.1	Pengaruh <i>Spin-off</i> terhadap Dana Pihak Ketiga.....	51
4.7.2	Pengaruh NPF terhadap Dana Pihak Ketiga	51
4.7.3	Pengaruh BOPO terhadap Dana Pihak Ketiga	52
4.7.4	Pengaruh <i>Spin-off</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	52
4.7.5	Pengaruh NPF terhadap <i>Return On Asset</i>	53
4.7.6	Pengaruh BOPO terhadap <i>Return On Asset</i>	54
4.7.7	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap <i>Return On Asset</i>	54
BAB V Kesimpulan dan Saran		56

5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Keterbatasan Penelitian	56
5.3. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif untuk Variabel <i>Spin-off</i>	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda DPK	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ROA	43
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel DPK....	45
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel ROA ...	45
Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji-t) Variabel DPK	46
Tabel 4.11 Uji Parsial (Uji-t) Variabel ROA	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) Variabel DPK	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F) Variabel ROA	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	29
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian yang terdaftar di OJK	62
Lampiran 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif	65
Lampiran 3: Hasil Uji Asumsi Klasik	66
Lampiran 4: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	68
Lampiran 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
Lampiran 6: Hasil Uji Hipotesis	70
Lampiran 7: Hasil Uji Model	71



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan terbentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991 dan resmi beroperasi pada 1 Mei 1992. Dalam operasionalnya bank syariah menganut prinsip hukum Islam yang sudah ditetapkan. Peresmian beberapa produk yang tertulis dalam UU No 21 tahun (2008, n.d.-b) tentang perbankan syariah dan UU No 19 tahun (2008, n.d.-a) tentang surat berharga syariah negara (sukuk) menjadi landasan hukum yang kuat dalam menjalankan kegiatan bank syariah sehingga akan mendorong perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Didalam catatan Otoritas Jasa Keuangan, sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional.

Bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia dipicu oleh lahirnya Undang-Undang RI perbankan No. 10 tahun (1998, n.d.) yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system*. Bank-bank konvensional yang

menguasai pasar mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Bank syariah pertama yang muncul di Indonesia adalah Bank Muallamat yang masih konsisten sampai sekarang. Hingga Juli (2019, n.d.-b) 2019 di Indonesia menurut Data Statistik Perbankan Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) di Bank Konvensional dan 128 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan total aset yang dimiliki oleh bank syariah dari tahun 2014-2017, tercatat peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 awal, total aset yang dimiliki oleh unit usaha syariah hanya sekitar 67,4 triliun dan bank syariah sebesar 205 triliun. Lalu kemudian dari hasil data terbaru di akhir 2017, data tersebut meningkat signifikan yakni 11,7 triliun untuk unit usaha syariah dan 267,9 triliun untuk bank syariah. Total aset di akhir tahun 2017 itu mencapai 379,7 triliun. Perbankan syariah mengalami pertumbuhan 6,5 persen yang berjumlah Rp 379,69 triliun pada bulan Agustus 2017. Jumlah tersebut terdiri atas aset unit usaha syariah senilai Rp 111,73 triliun dan aset bank umum syariah sebesar Rp 267,94 triliun. Untuk aset bank umum syariah tumbuh 5,41 persen sementara unit usaha syariah tumbuh 9,19 persen.

Menurut Pengamat pasar modal Haryajid (2019, n.d.-a) di era saat ini instrumen syariah sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia didukung dengan banyaknya masyarakat muslim yang mulai hijrah ke instrumen syariah. Hal ini memberikan peluang besar unit usaha syariah untuk melakukan *spin-off*. Dengan berbasis syariah masyarakat tidak lagi berpindah bank. Tentu saja hal tersebut berpengaruh kepada dana pihak ketiga suatu bank. Dengan adanya masyarakat yang

semakin hari semakin sadar akan prinsip syariah maka akan menyimpan dana mereka di bank syariah dan mengakibatkan dana pihak ketiga yang diperoleh akan selalu meningkat.

Spin-off juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Dengan melakukan *spin-off* perusahaan mendapatkan lebih banyak keuntungan karena sudah membentuk badan hukum sendiri dan tidak ada larangan peraturan dari atasan atau pusat. Perusahaan lebih mengetahui keadaan lapangan yang terjadi sehingga dapat melakukan berbagai macam strategi agar lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Di sisi lain, kelangsungan hidup perbankan tidak bisa lepas dari dana pihak ketiga (DPK). Maju atau tidaknya perbankan tergantung dari dana pihak ketiga yang dimilikinya. Dana pihak ketiga ini seperti “jantung” dari perbankan yang dapat menggerakkan semua komponen yang ada di perbankan, karena modal dari perbankan sebagian besar atau lebih dari 80 % berasal dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga yang bersumber dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Disamping itu dengan adanya dana pihak ketiga fungsi perbankan sebagai intermediasi yang mengumpulkan dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit bisa diwujudkan. Kredit yang disalurkan ke masyarakat berasal dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan. Ketika DPK berhasil dihimpun maka bank berani untuk menyalurkan kredit ke masyarakat.

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga dilakukan oleh Firdausi (2016) dan Arif (2014). Arif (2014) menyatakan bahwa kebijakan *spin-off* memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga di industri perbankan syariah Indonesia. Arif (2014) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara NPF dan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah, dan menyatakan bahwa ada hubungan antara rasio BOPO dan dana pihak ketiga yang dipegang oleh bank syariah. Penelitian yang dilakukan Firdausi (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Kinerja keuangan digunakan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi, sehingga diperlukan tata cara pengukuran yang mampu memberikan penilaian yang cukup akurat agar investor dan kreditor tidak tersesat dalam mengambil keputusan (Wior, Wullur, & Rotinsulu, 2017). Rasio keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan disebut dengan rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas, tiap-tiap pihak yang berkepentingan akan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan itu memperoleh laba, contohnya dengan dengan memanfaatkan aset yang ada, atau yang diistilahkan dengan *Return On Asset* (ROA) (Arifulsyah, 2016).

Penelitian tentang dampak *spin-off* terhadap profitabilitas bank Syariah Indonesia oleh Hamid (2015), Tristiningtyas & Mutaher (2013), Yunita (2014), Parenrengi & Hendratni (2018), Sihombing & Yahya (2016). Penelitian tentang *spin-off* yang dilakukan oleh Hamid (2015) menemukan bahwa ada hubungan

positif antara kebijakan *spin-off* dan meningkatnya laba perbankan syariah. Sedangkan hasil yang sebaliknya terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Yahya (2016) menyatakan bahwa *spin-off* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian tentang *Non-Performing Financing* (NPF) yang dilakukan oleh Hamid (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara NPF dan rasio profitabilitas yang dimiliki oleh bank syariah. Bank menjadi salah satu penentu keuntungan perbankan syariah. Penelitian NPF yang dilakukan oleh Sihombing & Yahya (2016) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan hasil yang sebaliknya terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Tristiningtyas & Mutaher (2013) menemukan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) menemukan NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian tentang Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dilakukan oleh Hamid (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara rasio BOPO dan ROA pada bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Yahya (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Tristiningtyas & Mutaher (2013) menemukan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) menemukan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil yang sebaliknya terjadi pada penelitian

yang dilakukan oleh Parenrengi & Hendratni (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap *Retrun on assets* (ROA).

Dengan semakin banyaknya perusahaan perbankan yang melakukan *spin-off* dan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, maka penelitian ini berjudul **Pengaruh *Spin-off*, NPF, BOPO terhadap Dana Pihak Ketiga dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**. Penelitian ini didasarkan pada penelitian Arif (2014), Hamid (2015), dan Firdausi (2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *spin-off* berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga?
2. Apakah NPF (*Non-performing Financing*) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga?
3. Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga?
4. Apakah *spin-off* berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
5. Apakah NPF (*Non-performing Financing*) berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
6. Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
7. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Assets*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *spin-off* terhadap Dana Pihak Ketiga.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh NPF (*Non-performing Financing*) terhadap Dana Pihak Ketiga.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Dana Pihak Ketiga.
4. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *spin-off* terhadap *Return On Assets*.
5. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh NPF (*Non-performing Financing*) terhadap *Return On Assets*.
6. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap *Return On Assets*.
7. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah di paparkan diatas, maka manfaat yang penulis dapat berikan adalah:

1. Bagi Perbankan Syariah

Memberikan informasi terkait kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia hasil dari *spin-off*.

2. Bagi akademisi atau pembaca.

Memberikan pengetahuan tentang masalah perbankan syariah, khususnya untuk kinerja keuangannya yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas perbankan syariah, kinerja keuangan *spin-off*.

3. Bagi peneliti berikutnya.

Dengan penelitian ini diharapkan menjadikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai perbankan syariah serta dapat menjadikan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam penelitian tentang kinerja bank umum syariah hasil *spin-off*.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

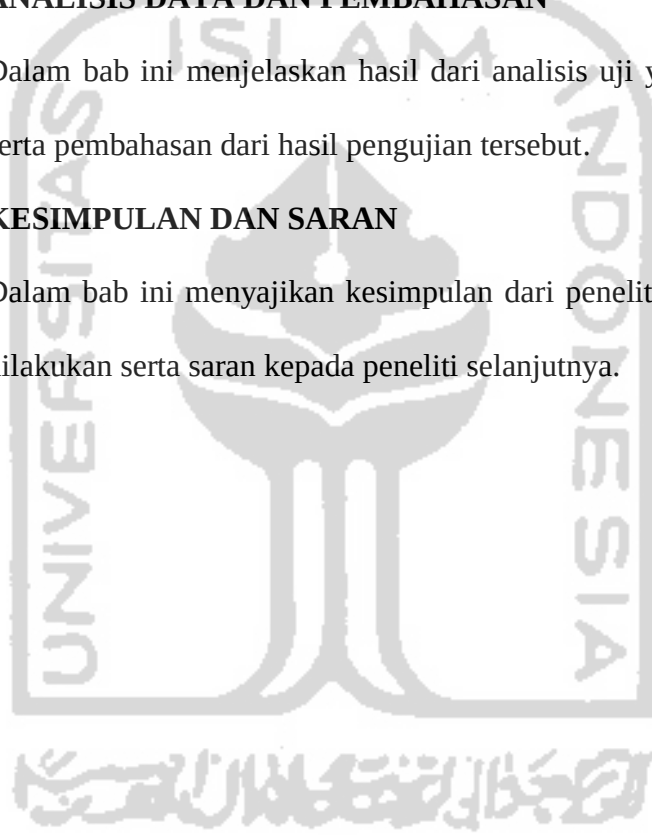
Dalam bab ini menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil dari analisis uji yang digunakan serta pembahasan dari hasil pengujian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran kepada peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan antara *agent* dengan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Agen disini adalah pihak yang bertugas untuk menyelesaikan pekerjaan atau disebut juga sebagai manajer dan prinsipal adalah pihak yang mendelegasikan pekerjaan atau wewenang dan tanggung jawab untuk pengambilan suatu keputusan atau disebut juga sebagai pemilik. Hubungan agen dan prinsipal terikat pada suatu kontrak yang berisi hak dan kewajiban kerja masing-masing yang disetujui kedua belah pihak. Keduanya mempunyai pemikiran yang rasional sesuai dengan kepentingan ekonomis masing-masing. Prinsipal selalu ingin memaksimalkan laba perusahaan dan berani mengambil resiko, sedangkan agen mementingkan dirinya sendiri dibandingkan kepentingan prinsipal dan selalu menghindari resiko (Djajadikerta, 2004).

Karena adanya perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak akan berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari laba yang dibagikan. Agen menginginkan pemberian kompensasi dan bonus yang sebesar-besarnya atas kinerjanya. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada

pembagian deviden. Makin tinggi laba dan harga saham maka makin besar deviden yang akan didapat, maka agen dianggap berhasil dan mempunyai kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Prinsipal dan agen mempunyai keinginan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Dengan tercapainya keinginan prinsipal dan agen dalam memaksimalkan laba selaras dengan tujuan kinerja keuangan. Tujuan kinerja keuangan dikatakan baik jika memiliki laba yang tinggi. Agen akan berusaha untuk memaksimalkan laba yang didapatkan dari menghimpun dana dari masyarakat atau dapat dikatakan sebagai dana pihak ketiga. Dimana dana tersebut akan dikelola agen melalui penyaluran kredit, investasi, atau yang lainnya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jika agen dapat memaksimalkan laba maka kinerja keuangan dinilai baik dan tujuan dari agen dapat tercapai yaitu mendapatkan kompensasi atau bonus. Semakin tinggi laba atau profit yang diperoleh akan meningkatkan bonus yang diterimanya. Begitu pula prinsipal ingin memaksimalkan laba karena ingin mendapatkan pengembalian dari deviden yang tinggi.

2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasional dari sumber dana ini (Kasmir, 2012). Dan merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank hingga 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh

bank (Dendawijaya, 2009). Menurut Undang-undang Perbankan RI No. 10 tahun (1998, n.d.) dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dibawah ini adalah beberapa jenis dana pihak ketiga:

1. Giro adalah simpanan dari masyarakat yang penarikan dengan syarat tertentu yaitu dengan cek, bilyet giro, atau yang dipersamakan dengan itu.
2. Deposito adalah simpanan dari masyarakat yang pengambilannya sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati antara nasabah dengan bank dalam jangka waktu tertentu.
3. Sertifikat Deposito adalah simpanan dari masyarakat dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan.
4. Tabungan adalah simpanan dari masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan syarat tertentu melalui slip penarikan, tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau yang dipersamakan dengan itu.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata *performance*. Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran prestasi perusahaan dalam satu periode untuk menjadi tolak ukur kesehatan suatu perusahaan (Inayah, 2013). Kinerja keuangan digunakan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi, sehingga diperlukan tata cara pengukuran tepat yang mampu memberikan penilaian yang cukup akurat agar

investor dan kreditor tidak salah dalam mengambil keputusan (Wior et al., 2017).

Menurut Jumingan (2011) kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Kinerja bank sangat penting sebagai alat mengevaluasi operasi bank dan menentukan rencana manajemen dan analisis strategis (Firdausi, 2016). Ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Rasio Biaya Operasional. Menurut Wahyu & Syaichu (2006) ukuran profitabilitas yang tepat dalam menilai kinerja industri perbankan adalah *Return On Assets* (ROA).

2.1.4 Pengertian *spin-off*

Pengertian *spin-off* menurut UU No. 40 Tahun (2007, n.d.) tentang

Perseroan Terbatas adalah:

“Perbuatan hukum yang dilakukan oleh Perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada 2 (dua) perseroan atau lebih atau sebagian aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada 1 (satu) Perseroan atau lebih.”

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun (2008, n.d.-b) tentang Perbankan Syariah adalah “Pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *spin-off* merupakan proses pemisahan diri yang dilakukan oleh perusahaan dengan menerima sebagian aktiva dan pasiva dari perusahaan induk sesuai dengan kebijakan yang telah diatur, serta membentuk badan hukum yang baru. Aktiva dan pasiva perusahaan induk berkurang sebagian karena diberikan kepada perusahaan *spin-off* dan status perusahaan induk masih tetap seperti sedia kala. Dalam Undang-Undang RI No. 21 tahun (2008, n.d.-b) pasal 68 menjelaskan bahwa bank umum konvensional yang mempunyai unit usaha syariah serta nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai aset bank induknya atau 15 tahun sejak berlakunya UU ini, maka bank umum konvensional tersebut wajib melakukan pemisahan atau *spin-off* unit usaha syariah tersebut menjadi bank umum syariah.

2.1.5 Non- Performing financing (NPF)

Non-performing financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan bank kepada debitur. NPF ini sering disebut juga dengan kredit macet. Risiko pinjaman yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang berasal dari tidak terbayar kembali pinjaman yang diberikan pihak bank kepada debitur. Semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil pula

risiko pinjaman (pembiayaan) yang ditanggung pihak bank (Wibisono & Wahyuni, 2017). Bank dalam memberikan pinjaman harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur (penerima pinjaman) untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah pinjaman diberikan oleh bank, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Wibisono & Wahyuni, 2017).

2.1.6 Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional

Biaya operasional terhadap pembiayaan operasional atau BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan cara membandingkan satu terhadap lainnya. BOPO merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang didapatkan. Hal ini berarti bank berupaya untuk meminimalkan risiko operasional agar mendapatkan keuntungan yang lebih. Risiko operasional merupakan kerugian bank akibat dari kegagalan struktur biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga menyebabkan penurunan keuntungan yang diperoleh bank. BOPO dapat diukur dengan membandingkan total biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Wibisono & Wahyuni, 2017).

2.1.7 Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah sebuah lembaga keuangan perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan menggunakan hukum-hukum Islam yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadist khususnya yang menyangkut tata cara ketentuan secara Islam. Menurut Ichsan (2013) bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian. Dengan adanya Undang-undang nomor 21 tahun (2008, n.d.-b) tentang perbankan syariah, maka tujuan untuk menuju perbankan bebas riba akan dapat terealisasi di Indonesia (Ichsan, 2013). Perbankan Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah sebuah bank yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip dan syariat Islam, baik dalam memberikan jasanya maupun dalam arus pembayarannya (Ichwan & H.R, 2016). Bank Umum Syariah adalah salah satu badan usaha yang setara dengan Bank Umum Konvensional yang memiliki badan hukum seperti Perseroan Terbatas (PT). Bank Umum Syariah merupakan pengembangan dari Unit Usaha Syariah yang sudah berhasil melakukan pemisahan atau *spin-off* sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah diatur didalam Undang-Undang RI No. 21 tahun (2008, n.d.-b) pasal 68. Bank Umum Syariah bisa menjadi bank devisa maupun bank non devisa.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah sebuah unit usaha yang berada pada Bank Umum Konvensional dan merupakan cabang induk dari kegiatan usaha syariah yang ada di Bank Umum Konvensional (Ichwan & H.R, 2016). Belakangan ini beberapa kantor cabang Bank Umum Konvensional membuka layanan syariah untuk meningkatkan perkembangan Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan banyak Bank Umum Konvensional yang ingin membuka dan mengembangkan syariah yang ada dalam kegiatan operasionalnya. Unit Usaha Syariah sendiri dalam struktur organisasi berada dibawah satu level dari direksi pada Bank Umum Konvensional tersebut. Unit Usaha Syariah sendiri bisa menjadi bank devisa maupun bank non devisa.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip dan syariat Islam dalam kegiatannya tidak memberikan lalu lintas pembayaran (Ichwan & H.R, 2016). Dalam kegiatan operasionalnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna menjaga kegiatan operasionalnya agar tidak menyimpang dari ketentuan yang ada terutama sesuai dengan syariat Islam.

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama&Tahun	Judul	Variable	Hasil dan Saran
1.	Firdausi (2016)	Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero	Variabel independen: CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), ROA (<i>Return On Asset</i>), LDR (<i>Loan Deposit Ratio</i>) Variabel dependen: Dana Pihak Ketiga (DPK)	Hasil: Semua variabel independen berdampak pada dana pihak ketiga di industri perbankan syariah Indonesia. Saran: Hanya untuk bank dan masyarakat.
2.	Tristiningtyas & Drs. Osmad Mutaher, (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank umum	Variabel independen: CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) , NPF (<i>Non Performing</i>	Hasil: CAR dan DPK memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berdampak negatif dan

		syariah di Indonesia	<p><i>Financing</i>) , NOM (<i>Net Operating Margin</i>) , FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) , BOPO dan DPK.</p> <p>Variabel dependen: ROA (<i>Return on Assets</i>)</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan NPF, NOM, dan FDR berdampak negative terhadap ROA tetapi tidak signifikan.</p> <p>Saran: Dapat meneliti dengan variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan dan diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan penelitian agar hasil lebih maksimal.</p>
3.	Arif (2014)	<i>Spin-off and its impact on the third party funds of</i>	Variabel dummy: <i>Spin-off</i>	Hasil: Semua variabel independen berdampak pada dana pihak ketiga di industri perbankan syariah Indonesia.

		<i>Indonesian Islamic banking industry</i>	<p>Variabel independen:</p> <p>NPF (<i>Non-performing financing</i>), Marjin deposito (<i>one month deposit margin</i>), BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional, ROA (<i>Return On Asset</i>))</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Dana Pihak Ketiga (DPK)</p>	<p>Saran: Dapat menggunakan data yang berasal dari masing-masing unit perbankan syariah yang telah memutuskan <i>spin-off</i> menjadi bank syariah. Hal ini dimaksudkan bahwa analisis diperoleh lebih tajam dan akurat dalam memberikan gambaran tentang efek <i>spin-off</i> kebijakan terhadap perbankan syariah.</p>
4.	Parenrengi & Hendratni (2018)	Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank	<p>Variable independen:</p> <p>DPK, CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>), BOPO</p>	<p>Hasil: variabel DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA., dan BOPO berpengaruh signifikan</p>

			<p>Variable dependen:</p> <p>ROA</p>	<p>terhadap ROA. Variabel bebas yang diteliti, variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA adalah variabel LDR.</p> <p>Saran: Menambah variabel - variabel lain, bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya menggunakan metode lainnya atau menambah jangka waktu penelitian agar didapat hasil yang lebih akurat.</p>
5.	Hamid (2015)	<i>The impact of spin-off policy to the profitability on Indonesian Islamic banking industry</i>	<p>Variabel dummy:</p> <p><i>Spin-off</i></p> <p>Variabel independent: NPF (<i>Non-performing financing</i>), Marjin deposito (<i>one month deposit margin</i>),</p>	<p>Hasil: variabel dummy <i>spin-off</i>, NPF dan BOPO memberikan pengaruh yang signifikan pada rasio profitabilitas (diukur dengan ROA) industri perbankan syariah Indonesia. Tapi, margin deposito tidak</p>

			<p>BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional).</p> <p>Variabel dependen: ROA.</p>	<p>memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas.</p> <p>Saran: Dapat menggunakan data yang berasal dari masing-masing unit perbankan syariah yang telah memutuskan <i>spin-off</i> menjadi bank syariah. Hal ini dimaksudkan bahwa analisis diperoleh lebih tajam dan akurat dalam memberikan gambaran tentang efek <i>spin-off</i> kebijakan terhadap perbankan syariah.</p>
6.	Yunita (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	<p>Variabel independen: CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>), NPF (<i>Non Performing Financing</i>), BOPO, and EOR</p>	<p>Hasil: CAR dan FDR berpengaruh terhadap ROA. NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA. Kemudian REO dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.</p>

			<p>(<i>Operational Efficiency Ratio</i>)</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Profitability (ROA)</p>	<p>Saran: Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.</p>
7.	<p>Sihombing & Yahya (2016)</p>	<p>Pengaruh Kebijakan <i>Spin-off</i>, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia</p>	<p>Variabel independen:</p> <p><i>spin-off</i>, BOPO, DPK, <i>Non-Performing Financing</i> (NPF)</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Profitability (ROA).</p>	<p>Hasil: BOPO dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia sedangkan variabel <i>spin-off</i> dan DPK tidak berpengaruh.</p> <p>Saran: Penelitian selanjutnya supaya menggunakan rentang waktu data laporan keuangan yang lebih lama khususnya data sebelum peristiwa <i>spin-off</i> dan dapat menggunakan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.</p>

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *spin-off* terhadap dana pihak ketiga

Spin-off merupakan salah satu cara restrukturisasi yang dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan tetap dapat beroperasi secara efisien dan efektif (Kuncoro & Yulianto, 2018). Dengan perusahaan melakukan *spin-off* maka tidak ada larangan atau tidak ada yang membatasi perusahaan untuk melakukan strategi apa kedepannya. Hal itu dikarenakan perusahaan sudah membentuk badan hukum sendiri yang terpisah dari perusahaan induk. Perusahaan yang sudah memisahkan diri dari induk lebih mengetahui keadaan lapangan yang terjadi seperti apa sehingga dapat melakukan berbagai macam strategi agar lebih efisien dan efektif untuk mendapatkan dana pihak ketiga.

Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Arif (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan *spin-off* memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga di industri perbankan syariah Indonesia.

H1 = *Spin-off* berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga.

2.3.2 Pengaruh NPF terhadap dana pihak ketiga

Non-performing financing (NPF) yang tinggi menunjukkan kualitas pembiayaan pada bank yang semakin buruk (Wibowo & Syaichu, 2013). Pembiayaan yang semakin buruk ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat (Setyawati, Arifati, & Andini, 2016). Sehingga masyarakat

akan berpikir dua kali untuk mempercayakan simpanan mereka terhadap bank yang memiliki NPF tinggi karena dianggap tidak sehat.

Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Arif (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara NPF dan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah.

H2 = NPF berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap dana pihak ketiga

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang rendah mengindikasikan bank tersebut mampu mengelola atau mengendalikan biaya operasionalnya dengan efisien. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini mengakibatkan masyarakat menjadi percaya terhadap bank tersebut karena pengelolaan yang baik.

Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Arif (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara rasio BOPO dan pihak ketiga dana yang dipegang oleh bank syariah. Penelitian yang dilakukan Firdausi (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

H3 = BOPO berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga

2.3.4 Pengaruh *Spin-off* terhadap kinerja keuangan

Bank yang melakukan *spin-off* akan mendapatkan lebih banyak keuntungan atau laba karena bank sudah melakukan pemisahan terhadap induknya dan sudah membentuk badan hukum sendiri. Bank bebas untuk melakukan atau menerapkan strategi apa kedepannya untuk memajukan bank tersebut tanpa terbatas peraturan dari perusahaan induk.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kebijakan *spin-off* dan meningkatnya laba perbankan syariah.

H4 = *Spin-off* berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.5 Pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan

Non-performing Financing (NPF) mengindikasikan pinjaman bermasalah semakin besar. Kegagalan pengembalian pinjaman oleh peminjam atau debitur juga semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan pihak bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Wibowo & Syaichu, 2013).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara NPF dan rasio profitabilitas yang dimiliki oleh bank syariah. Bank menjadi salah satu penentu keuntungan perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Yahya (2016)

menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

H5 = NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3.6 Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang tinggi mengindikasikan adanya ketidakefisienan biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan besar. Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Semakin perbankan syariah kurang efisien dan efektif dalam mengelola mengakibatkan laba yang diperoleh oleh bank syariah tersebut akan semakin kecil.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara rasio BOPO dan ROA pada bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Yahya (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Tristiningtyas & Mutaheer (2013) menemukan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) menemukan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

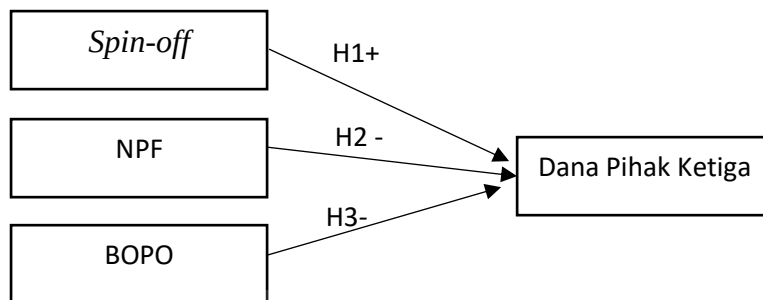
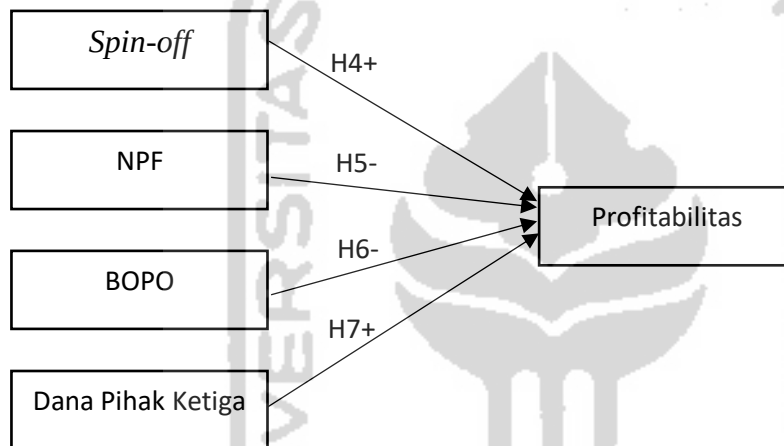
H6 = BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

2.3.7 Pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan

Semakin banyak nasabah yang menyimpan dananya di bank maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya, yang salah satu caranya dengan memberikan kredit atau pinjaman kepada debitur agar memperoleh keuntungan. Sehingga dengan semakin banyak dana yang didapatkan melalui dana pihak ketiga maka bank dapat memberikan kredit atau kegiatan usaha lainnya agar mendapatkan profitabilitas yang lebih besar lagi. Oleh karena itu, bank akan melakukan inovasi-inovasi dalam melakukan pengembangan produk-produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah agar dana pihak ketiga yang diperoleh oleh bank semakin meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi & Hendratni (2018) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Tristiningtyas & Mutaher (2013) menemukan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
H7 = Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa Perbankan Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* akan dilakukan sesuai tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2018 secara berturut-turut.
2. Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2018 yang dilampirkan secara lengkap di website resmi Otoritas Jasa Keuangan secara berturut-turut.
3. Perbankan syariah yang melampirkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap.

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perbankan Syariah periode 2013-2018 yang

diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan untuk mendapatkan data mengenai *Spin-off*, NPF, BOPO, DPK, dan ROA.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

3.3.1.1 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank karena merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank hingga 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Menurut UU Perbankan No. 10 tahun (1998, n.d.), perhitungan dana pihak ketiga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

3.3.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Ukuran profitabilitas yang tepat dalam menilai kinerja industri perbankan adalah *Return On Assets* (ROA) (Wahyu & Syaichu, 2006). Perhitungan ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 *Spin-off*

Spin-off adalah suatu tindakan hukum yang bertujuan untuk memisahkan diri dari suatu badan hukum yang lama kemudian ‘membelah diri’ dengan pengakuan hukum baru atas pembelah diriannya tersebut. (Nasuha, 2012). *Spin-off* dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, dimana akan diberi nilai 1 jika perusahaan sudah melakukan *spin-off* dan 0 jika perusahaan belum melakukan *spin-off*.

3.3.2.2 *Non-performing financing (NPF)*

Non-performing financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan bank kepada debitur atau penerima pinjaman (Wibisono & Wahyuni, 2017). Perhitungan NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pembiayaan operasional atau BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan cara membandingkan satu terhadap lainnya. Perhitungan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum menggunakan program SPSS.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas dengan program SPSS. Tujuan dari ketiga uji tersebut adalah bahwa dalam model regresi tidak terdapat data yang tidak terdistribusi normal, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ada tidaknya kesamaan *variance* dari nilai residual pada suatu proses pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah memakai uji glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi berada diatas 5% berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas dan apabila dibawah 5% berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen diukur dengan *spin-off* (X1), NPF (X2), BOPO (X3), sebagai variabel yang mempengaruhi dana pihak ketiga dan ROA. Model regresi berganda yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah :

$$Y1 = \alpha_{it} + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \epsilon_{it}$$

$$Y2 = \alpha_{it} + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y1 : Dana Pihak Ketiga

Y2 : *Return On Assets*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : *Spin-off*

X2 : NPF

X3 : BOPO

X4 : Dana Pihak Ketiga

ϵ : *error*

i : *cross-sections* (perbankan)

t : *time series* (periode waktu pengamatan)

3.4.4. Koefisien Determinasi

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(R_{eg})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

JK (Re g) : jumlah kuadrat regresi

ΣY_2 : jumlah kuadrat total dikoreksi

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan uji-t dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : apabila sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Ha : apabila sig < 0,05 dan koefisien regresi sesuai dengan arah yang ditetapkan pada hipotesis, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.4.6. Uji Model

Uji Model yang dilakukan dengan uji F sebagai pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada uji model ini jika sig < 0,05 maka model dikatakan baik.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Secara ringkas hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	84	0,00	22,04	2,73	3,27
BOPO	84	62,40	217,40	94,53	26,68
DPK	84	1700000 0	874718430000 00	14769221420039 ,96	19676161886837, 797
ROA	84	-20,13	12,40	0,83	4,05
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil uji statistik deskriptif di atas diketahui bahwa jumlah data dari penelitian ini adalah sebanyak 84 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen. Berdasarkan Tabel di atas disajikan berikut.

1. Variabel NPF mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,73 dan nilai standar deviasi sebesar 3,27. Nilai maksimal variabel ini adalah 22,04 pada Bank Jabar Banten (BJB) Syariah periode 2017 dan nilai minimum variabel

ini adalah 0,00 terdapat pada Maybank Syariah periode 2013, 2017, dan 2018.

2. Variabel BOPO mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 94,53 dan nilai standar deviasi sebesar 26,68. Nilai maksimal variabel ini adalah 217,40 pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2017 dan nilai minimal variabel ini adalah 62,40 terdapat pada Bank BTPN Syariah periode 2018.
3. Variabel DPK mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14769221420039,96 (dalam rupiah) dan nilai standar deviasi sebesar 19676161886837,797(dalam rupiah). Nilai maksimal variabel ini adalah 87471843000000 (dalam rupiah) pada Bank Mandiri Syariah periode 2018 dan nilai minimal variabel ini adalah 17000000 (dalam rupiah) terdapat pada Maybank Syariah periode 2018.
4. Variabel ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,830 dan nilai standar deviasi sebesar 4,05. Nilai maksimal variabel ini adalah 12,40 pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) syariah periode 2018 dan nilai minimal variabel ini adalah -20,13 terdapat pada Maybank Syariah periode 2015.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif untuk Variabel *Spin-off*

	Frekuensi
<i>Spin-off</i>	14
Tidak melakukan <i>spin-off</i>	0

Berdasarkan Tabel 4.2 Perbankan Syariah di Indonesia yang sudah melakukan *spin-off* pada periode 2013-2018 adalah 14 bank sehingga, jumlah data dari penelitian ini adalah sebanyak 84.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.3982178
	Std. Deviation	1.03723199
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

Sumber : Hasil olah data, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,132. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,132 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Spin-off</i>	0,892	1,121
NPF	0,783	1,277
BOPO	0,621	1,610
DPK.ln	0,775	1,290

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah ≤ 10 . Dengan nilai VIF dari *Spin-off* sebesar 1,121; NPF sebesar 1,277; BOPO sebesar 1,610 dan DPK sebesar 1,290. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau ≤ 1 dengan nilai *Tolerance* dari *spin-off* sebesar 0,892; NPF sebesar 0,783; BOPO sebesar 0,621 dan DPK sebesar 0,775. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Spin-off</i>	0,141	Bebas Heteroskedastisitas
NPF	0,184	Bebas Heteroskedastisitas
BOPO	0,067	Bebas Heteroskedastisitas
DPK.ln	0,213	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai *signifikansi* untuk variabel *spin-off* sebesar 0,141; NPF sebesar 0,184; BOPO sebesar 0,067 dan DPK sebesar 0,213. Dikarenakan nilai *signifikansi* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima; yang berarti variansi data homogen. Dengan demikian uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.3. Analisis Regresi Berganda

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Dana Pihak Ketiga

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *spin-off*, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Hasil perhitungan regresi berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda DPK

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	β	Std. Error	
(Constant)	32,048	0,873	0,000
<i>Spin-off</i>	0,854	0,686	0,217
NPF	0,129	0,069	0,065
BOPO	-0,041	0,009	0,000

Sumber : Hasil olah data, 2020

Dari Tabel 4.6 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah

$$Y_1 = 32,048 + 0,854X_1 + 0,129X_2 - 0,041X_3$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *spin-off* dengan DPK, terdapat pengaruh positif antara NPF dengan DPK, terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan DPK. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 32,048 menyatakan bahwa besarnya DPK adalah 32,048 dengan asumsi bahwa *spin-off*, NPF, BOPO bernilai *constant*.
2. Koefisien regresi *spin-off* sebesar 0,854 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *spin-off* akan meningkatkan DPK sebesar 0,854.

3. Koefisien regresi NPF sebesar 0,129 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai NPF akan meningkatkan DPK yaitu sebesar 0,129.
4. Koefisien regresi BOPO sebesar 0,041 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai BOPO akan menurunkan DPK yaitu sebesar -0,041.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel ROA

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *spin-off*, NPF, BOPO, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil perhitungan regresi berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda ROA

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	β	Std. Error	
(Constant)	16,883	4,023	0,000
<i>Spin-off</i>	0,664	0,756	0,382
NPF	-0,211	0,077	0,007
BOPO	-0,126	0,011	0,000
DPK.ln	-0,143	0,122	0,246

Sumber : Hasil olah data, 2020

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah

$$Y_2 = 16,883 + 0,664X_1 - 0,211X_2 - 0,126X_3 - 0,143X_4$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *spin-off* dengan ROA, terdapat pengaruh negatif antara NPF dengan ROA, terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA dan terdapat pengaruh negatif antara DPK dengan ROA. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 16,883 menyatakan bahwa besarnya ROA adalah 16,883 dengan asumsi bahwa *spin-off*, NPF, BOPO, DPK bernilai *constant*.
2. Koefisien regresi *spin-off* sebesar 0,664 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *spin-off* akan meningkatkan ROA sebesar 0,664.
3. Koefisien regresi NPF sebesar -0,211 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai NPF akan menurunkan ROA yaitu sebesar -0,211.
4. Koefisien regresi BOPO sebesar -0,126 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai BOPO akan menurunkan ROA yaitu sebesar -0,126.
5. Koefisien regresi DPK sebesar -0,143 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai DPK akan menurunkan ROA yaitu sebesar -0,143.

4.4. Koefisien Determinasi

4.4.1 Koefisien Determinasi Variabel DPK

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel DPK

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,474 ^a	0,225	0,195

Sumber : Hasil olah data, 2020

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,195 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel *Spin-off*, NPF dan BOPO sebesar 19,5% terhadap DPK, sedangkan sisanya 80,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel di atas.

4.4.2 Koefisien Determinasi Variabel ROA

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Variabel ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,873 ^a	0,763	0,751

Sumber : Hasil olah data, 2020

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,751 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel *Spin-off*, NPF, BOPO dan DPK sebesar 75,1% terhadap ROA, sedangkan sisanya 24,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar keempat variabel di atas.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1 Pengujian Parsial (Uji-t) Variabel DPK

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *spin-off*, NPF dan BOPO terhadap variabel DPK. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji-t) Variabel DPK

Variabel	β	Sig.	Kesimpulan
<i>Spin-off</i>	0,854	0,217	Tidak Signifikan
NPF	0,129	0,065	Tidak Signifikan
BOPO	-0,041	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil olah data, 2020

1. Pengaruh *Spin-off* terhadap DPK

$H_0 \leq 0,05$ *Spin-off* tidak berpengaruh positif terhadap DPK.

$H_a > 0,05$ *Spin-off* berpengaruh positif terhadap DPK

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji-t dari variabel *spin-off* sebesar 0,217. Dikarenakan sig lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,217 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti *spin-off* tidak berpengaruh positif terhadap DPK.

2. Pengaruh NPF terhadap DPK

$H02 \geq 0,05$ NPF tidak berpengaruh negatif terhadap DPK.

$Ha2 < 0,05$ NPF berpengaruh negatif terhadap DPK.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji-t dari variabel NPF sebesar 0,065. Dikarenakan sig lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $(0,065 > 0,05)$, maka $H0$ diterima; yang berarti NPF tidak berpengaruh negatif terhadap DPK.

3. Pengaruh BOPO terhadap DPK.

$H03 \geq 0,05$ BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap DPK.

$Ha3 < 0,05$ BOPO berpengaruh negatif terhadap DPK.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji-t dari variabel BOPO sebesar 0,000. Dikarenakan sig lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $(0,000 < 0,05)$, maka $H0$ ditolak ; yang berarti BOPO berpengaruh negatif terhadap DPK.

4.5.2 Pengujian Parsial (Uji-t) Variabel ROA

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Spin-off*, NPF, BOPO, dan DPK terhadap variabel ROA. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11

Uji Parsial (Uji-t) Variabel ROA

Variabel	β	Sig.	Kesimpulan
<i>Spin-off</i>	0,664	0,382	Tidak Signifikan
NPF	-0,211	0,007	Signifikan
BOPO	-0,126	0,000	Signifikan
DPK.ln	-0,143	0,246	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olah data, 2020

1. Pengaruh *Spin-off* terhadap ROA

$H04 \leq 0,05$ *Spin-off* tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

$Ha4 > 0,05$ *Spin-off* berpengaruh positif terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji-t dari variabel *spin-off* sebesar 0,382. Dikarenakan nilai sig lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,382 > 0,05$), maka $H0$ diterima; yang berarti *spin-off* tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

$H05 \geq 0,05$ NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA

$Ha5 < 0,05$ NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas, hasil uji-t dari variabel NPF sebesar 0,007. Dikarenakan sig lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,007 < 0,05$), maka $H0$ ditolak; yang berarti NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

$H06 \geq 0,05$ BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap ROA

$Ha6 < 0,05$ BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji-t dari variabel BOPO sebesar 0,000. Dikarenakan sig lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak ; yang berarti BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

4. Pengaruh DPK. terhadap ROA

$H_0: \leq 0,05$ DPK tidak berpengaruh positif terhadap ROA

$H_a: > 0,05$ DPK berpengaruh positif terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji-t dari variabel DPK sebesar 0,246. Dikarenakan sig lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,246 > 0,05$), maka H_0 diterima ; yang berarti DPK tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

4.6. Uji Model

4.6.1 Uji Simultan (Uji F) Variabel DPK

Uji model ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *spin-off*, NPF dan BOPO secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel DPK. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Simultan (Uji F) Variabel DPK

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79,712	3	26,571	7,721	0,000 ^b
Residual	275,291	80	3,441		
Total	355,003	83			

Sumber : Hasil olah data, 2020

Dari Tabel di atas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Spin-off*, NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap DPK

H_1 = *Spin-off*, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap DPK

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji F sebesar 0.000. Dikarenakan sig lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti *Spin-off*, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap DPK.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F) Variabel ROA

Uji model ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *spin-off*, NPF, BOPO dan DPK secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel ROA. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Simultan (Uji F) Variabel ROA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1038,894	4	259,723	63,431	,000 ^b
	Residual	323,472	79	4,095		
	Total	1362,366	83			

Sumber : Hasil olah data, 2020

Dari Tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Spin-off*, NPF, BOPO dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA

H_1 = *Spin-off*, NPF dan BOPO dan DPK berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, hasil uji F sebesar 0.000. Dikarenakan sig lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang *Spin-off*, NPF, BOPO dan DPK berpengaruh terhadap ROA.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh *Spin-off* terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *spin-off* tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig} > 0,05$) terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Arif (2014) bahwa kebijakan *spin-off* memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga di industri perbankan syariah Indonesia.

Hal tersebut mungkin terjadi karena masyarakat yang akan menyimpan dananya tidak selalu melihat apakah bank tersebut hasil *spin-off* atau tidak. Masyarakat hanya melihat keberadaan bank yang sesuai dengan domisili nasabah sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk melakukan transaksi yang ingin dilakukan.

4.7.2 Pengaruh NPF terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig} > 0,05$) terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Arif (2014) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank syariah.

Hal tersebut mungkin terjadi karena tinggi rendahnya nilai NPF tidak menjadi halangan bagi nasabah untuk menabung di perbankan syariah. Dengan semakin menariknya tingkat promosi dari perbankan dan pelayanan perbankan yang baik maka akan lebih menarik minat nasabah untuk menabung di bank tersebut

4.7.3 Pengaruh BOPO terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan ($\text{sig} < 0,05$) terhadap dana pihak ketiga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara rasio BOPO dan pihak ketiga dana yang dipegang oleh bank syariah. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Firdausi (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Biaya operasional yang rendah mengindikasikan bank tersebut mampu mengelola atau mengendalikan biaya operasional dengan efisien. Semakin kecil rasio ini berarti efisien biaya yang dilakukan oleh perbankan juga kecil, Hal ini memungkinkan masyarakat menjadi percaya terhadap bank tersebut karena pengelolaan yang baik.

4.7.4 Pengaruh *Spin-off* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *spin-off* tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig} > 0,05$) terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Yahya (2016)

yang menyatakan bahwa variabel *spin-off* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Hal tersebut mungkin terjadi karena apabila suatu bank tidak dapat mengelola keuangan menjadi keuntungan maka dilakukannya *spin-off* tidak berpengaruh pada perolehan keuntungan bank tersebut. Apabila perbankan terus rugi dan hutang bertumpuk, sedangkan keuntungan yang didapatkan dari melakukan *spin-off* habis untuk membayar hutang maka perbankan akan bangkrut.

4.7.5 Pengaruh NPF terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui NPF berpengaruh negatif signifikan ($\text{sig} < 0,05$) terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hamid (2015) bahwa terdapat hubungan antara NPF dan rasio profitabilitas yang dimiliki oleh bank syariah. Karena bank menjadi salah satu penentu keuntungan perbankan syariah. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sihombing & Yahya (2016) bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah.

Hal tersebut mungkin terjadi karena dengan semakin tinggi nilai NPF berarti kualitas pembiayaan bank semakin buruk. Hal ini karena bank mengalami kegagalan pengembalian pinjaman oleh peminjam (debitur) sehingga pihak bank tidak menerima pembayaran pinjaman dan bunga dari debitur yang mengakibatkan akan mengurangi keuntungan yang diperoleh bank.

4.7.6 Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan ($\text{sig} < 0,05$) terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hamid (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara rasio BOPO dan ROA pada bank syariah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Yahya (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tristiningtyas & Mutaher (2013) menemukan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2014) menemukan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

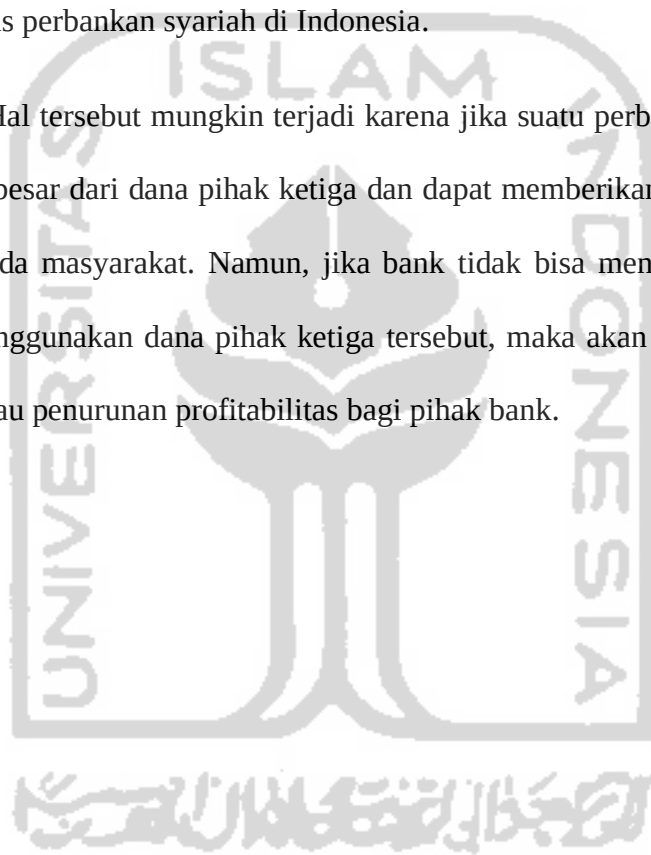
Hal tersebut mungkin terjadi karena apabila suatu bank harus menanggung kerugian dengan biaya operasionalnya maka hal itu akan berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh oleh bank (Kasmir, 2004). BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang mana apabila terjadi ketidakefektifan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan terjadi masalah yang mana bank harus menanggung rugi dalam kegiatan operasionalnya (Sihombing & Yahya, 2016).

4.7.7 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig} > 0,05$) terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lara Sukma (2013) menyatakan bahwa

dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sihombing & Yahya (2016) menyatakan bahwa variabel DPK tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Hal tersebut mungkin terjadi karena jika suatu perbankan memiliki dana yang besar dari dana pihak ketiga dan dapat memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat. Namun, jika bank tidak bisa menyalurkan kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga tersebut, maka akan mengakibatkan kerugian atau penurunan profitabilitas bagi pihak bank.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara *spin-off*, NPF, BOPO terhadap DPK dan Kinerja Keuangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda yang dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh BOPO terhadap dana pihak ke tiga, namun tidak berhasil membuktikan pengaruh NPF dan *Spin-off* terhadap dana pihak ketiga.

Penelitian ini juga berhasil membuktikan adanya pengaruh NPF dan BOPO terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), namun tidak berhasil membuktikan pengaruh *spin-off* dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa didalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga memerlukan perbaikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen *spin-off*, NPF, dan BOPO yang digunakan untuk menguji pengaruh terhadap dana pihak ketiga hanya memiliki *Adjusted R square* sebesar 19,5%. Sedangkan variabel independen *spin-off*, NPF, BOPO dan Dana pihak ketiga hanya berpengaruh 75,1% terhadap profitabilitas, sehingga masih terdapat variable lain yang mempengaruhi dana pihak ketiga maupun profitabilitas.

2. Pada penelitian ini hanya melakukan pengujian pada pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen, tidak menguji pengaruh tidak langsung karena kurangnya referensi penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk penelitian selanjutnya di dalam melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan sebagai variabel pelengkap untuk menyempurnakan penelitian saat ini, contohnya seperti variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Net Operating Margin*, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan pengaruh tak langsung dalam model penelitian dan menambahkan variabel intervening atau variabel moderasi untuk memperbaharui model penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

1998. (n.d.). Undang-undang Republik Indonesia no 10 tahun 1998. *Perubahan Atas Undang Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- 2007, U. R. N. 40 T. (n.d.). Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007. *UU RI NO 40 Tahun 2007*, 3(September).
2008. (n.d.-a). *UU NO 19 tahun 2008*.
2008. (n.d.-b). UU RI NO 21 tahun 2008 syariah. *UU RI NO 21 TAHUN 2008 Syariah*, 69–73.
2019. (n.d.-a). Spin Off Unit Usaha Syariah BTN Dongkrak Pertumbuhan KPR. Retrieved from 6 Oktober website: <https://investor.id/business/spin-off-unit-usaha-syariah-btn-dongkrak-pertumbuhan-kpr>
- 2019, O. (n.d.-b). *SPS Otoritas Jasa Keuangan Juli 2019*.
- Arif, M. N. R. Al. (2014). “Spin-Off and Its Impact on the Third Party Funds of Indonesian Islamic Banking Industry.” *Economic Journal of Emerging Markets*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol6.iss1.art5>
- Arifulsyah, H. (2016). “Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan CSR Disclosure sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 9(November), 58–67.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djajadikerta, H. (2004). “Pengendalian Manajemen Dalam Hubungannya Dengan Agency Theory.” *Neliti.Com*, 15. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/27572-ID-perbandingan-pengendalian-intern-dan-pengendalian-manajemen-dalam-hubungannya->

de.pdf

Firdausi, I. (2016). “Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 487–495.

<https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.318>

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*

Edisi VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamid, A. (2015). “The Impact of Spin-Off Policy To The Profitability On Indonesian Islamic Banking Industry.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1), 117–126. <https://doi.org/10.15408/aiq.v7i1.1363>

Ichsan, N. (2013). “Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah.” *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 6(1), 82–103. <https://doi.org/10.15408/ijies.v6i1.1371>

Ichwan, M. C., & H.R, M. N. (2016). “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 144–157.

Inayah, N. (2013). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). “Theory of the Firm: Managerial.” *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro, A., & Yulianto, H. (2018). “Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum

- Spin Off Unit Usaha Syariah Ke Bank Umum Syariah.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 291. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.4784>
- Lara Sukma, Y. (2013). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI).” *Экономика Региона*, 2012(August), 32.
- Nasuha, A. (2012). “Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Bank Syariah.” *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v4i2.2534>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). “Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank.” *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Setyawati, V., Arifati, R., & Andini, R. (2016). “Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, NPF, dan Biaya Promosi Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014.” *Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Sihombing, N. H., & Yahya, M. R. (2016). “Pengaruh Kebijakan Spin-Off, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 127–137.
- Tristiningtyas, V., & Mutaher, O. (2013). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

Jurnal Akuntansi Indonesia, 2(2), 131. <https://doi.org/10.30659/jai.2.2.131-145>

Wahyu, K., & Syaichu, M. (2006). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*, XIX(1), 190–201.

Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). "Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom." *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 17(1), 41–62.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Polski Tygodnik Lekarski*, 10(6), 191. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/14371128>

Wior, T. E., Wullur, M., & Rotinsulu, J. J. (2017). "Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan BUMN Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 5(2).

Yunita, R. (2014). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012)." *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.143-160>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL BANK YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2013-2018

Bank	Tahun	Spin-off	NPF	BOPO	DPK	DPK.In	ROA
Bank Aceh Syariah	2013	0	1,01	70,72	11.749.480.000.000	30.09	3,44
	2014	0	0,82	74,11	12.030.241.000.000	30.12	3,13
	2015	0	0,81	76,07	14.151.718.000.000	30.28	2,83
	2016	1	0,07	83,05	14.429.246.000.000	30.30	2,48
	2017	1	0,04	78	18.499.069.000.000	30.55	2,51
	2018	1	0,04	79,09	18.389.948.000.000	30.54	2,38
Bank NTB Syariah	2013	0	0,38	64,19	3.156.745.000.000	28.78	5,1
	2014	0	0,38	66	4.097.984.000.000	29.04	4,6
	2015	0	0,47	67,19	4.561.202.000.000	29.15	4,37
	2016	0	0,41	68,69	5.211.416.000.000	29.28	3,95
	2017	0	0,25	78,1	7.190.684.000.000	29.60	2,45
	2018	1	0,57	86,86	4.921.382.000.000	29.22	1,92
Bank Muamalat Indonesia	2013	1	0,78	85,12	41.791.040.000.000	31.36	1,37
	2014	1	4,85	97,33	51.206.270.000.000	31.57	0,17
	2015	1	4,2	97,41	45.077.650.000.000	31.44	0,2
	2016	1	1,4	97,76	41.920.000.000.000	31.37	0,22
	2017	1	2,75	97,68	48.686.300.000.000	31.52	0,11
	2018	1	2,58	98,24	45.636.000.000.000	31.45	0,08
Bank Victoria Syariah	2013	1	3,31	91,95	1.015.791.000.000	27.65	0,5
	2014	1	4,75	143,31	1.132.087.000.000	27.76	-1,87
	2015	1	4,82	119,19	1.128.908.000.000	27.75	-2,36
	2016	1	4,35	131,34	1.204.681.000.000	27.82	-2,19
	2017	1	4,08	96,02	1.511.159.000.000	28.04	0,36
	2018	1	3,46	96,38	1.491.441.000.000	28.03	0,32
Bank BRI Syariah	2013	1	3,26	90,42	13.794.869.000.000	30.26	1,15
	2014	1	3,65	99,47	16.711.516.000.000	30.45	0,08
	2015	1	3,89	93,79	19.648.782.000.000	30.61	0,76
	2016	1	3,19	91,33	22.045.058.000.000	30.72	0,95

	2017	1	4,72	95,24	26.373.417.000.000	30.90	0,51
	2018	1	4,97	95,32	28.337.585.960.357	30.98	0,43
Bank BJB Syariah	2013	1	3,78	85,76	2.762.518.000.000	28.65	0,91
	2014	1	5,84	91,01	301.123.366.000	26.43	0,72
	2015	1	6,93	98,78	369.766.957.000	26.64	0,25
	2016	1	17,91	122,77	5.453.390.000.000	29.33	-8,09
	2017	1	22,04	134,63	5.359.578.000.000	29.31	-5,69
	2018	1	4,58	94,63	5.182.150.000.000	29.28	0,54
	2013	1	1,13	83,94	11.488.209.000.000	30.07	1,37
Bank BNI Syariah	2014	1	1,04	85,03	16.246.405.000.000	30.42	1,27
	2015	1	1,46	89,63	19.322.756.000.000	30.59	1,43
	2016	1	1,64	87,67	24.233.000.000.000	30.82	1,44
	2017	1	1,5	87,62	29.379.291.000.000	31.01	1,31
	2018	1	1,52	85,37	35.496.519.000.000	31.20	1,42
	2013	1	2,29	84,03	56.461.000.000.000	31.66	1,53
Bank Mandiri Syariah	2014	1	4,29	98,49	59.821.000.000.000	31.72	0,17
	2015	1	4,05	94,78	61.113.880.000.000	31.74	0,56
	2016	1	3,13	94,12	69.949.860.000.000	31.88	0,59
	2017	1	2,71	94,44	77.903.000.000.000	31.99	0,59
	2018	1	1,56	90,68	87.471.843.000.000	32.10	0,88
	2013	1	2,98	86,09	7.736.248.000.000	29.68	2,33
Bank Mega Syariah	2014	1	3,89	97,61	5.881.057.000.000	29.40	0,29
	2015	1	4,26	99,51	4.354.546.000.000	29.10	0,3
	2016	1	2,81	88,16	4.973.126.000.000	29.24	2,63
	2017	1	2,95	89,16	5.103.100.000.000	29.26	1,56
	2018	1	2,15	93,84	5.723.208.000.000	29.38	0,93
	2013	1	0,77	81,31	2.870.310.000.000	28.69	1,03
Bank Panin Dubai Syariah	2014	1	0,29	68,47	5.076.082.000.000	29.26	1,99
	2015	1	1,94	89,29	5.928.345.000.000	29.41	1,14
	2016	1	1,86	96,17	6.899.008.000.000	29.56	0,37
	2017	1	4,83	217,4	7.525.232.000.000	29.65	-10,77
	2018	1	3,84	99,57	6.905.806.000.000	29.56	0,26
	2013	1	4,27	92,29	3.272.263.000.000	28.82	0,69
Bank Syariah Bukopin	2014	1	4,07	96,73	3.994.957.000.000	29.02	0,27
	2015	1	2,74	91,99	4.756.303.000.000	29.19	0,79
	2016	1	2,72	91,76	5.442.609.000.000	29.33	0,76
	2017	1	4,18	99,2	5.498.425.000.000	29.34	0,02
	2018	1	3,65	99,45	4.543.665.000.000	29.14	0,02

Bank BCA Syariah	2013	1	0,1	74,1	1.703.000.000.000	28.16	1
	2014	1	0,1	76,3	2.338.700.000.000	28.48	0,8
	2015	1	0,7	81,5	3.255.200.000.000	28.81	1
	2016	1	0,2	92,2	3.842.300.000.000	28.98	1,1
	2017	1	0,04	87,2	4.736.400.000.000	29.19	1,2
	2018	1	0,28	87,4	5.506.100.000.000	29.34	1,2
Bank BTPN Syariah	2013	0	0,46	98,97	122.274.000.000	25.53	0,11
	2014	1	0,87	85,92	2.707.504.000.000	28.63	4,23
	2015	1	0,17	85,82	3.809.967.000.000	28.97	5,24
	2016	1	0,2	75,14	5.387.564.000.000	29.32	8,98
	2017	1	0,1	68,8	6.545.879.000.000	29.51	11,2
	2018	1	0,02	62,4	7.612.114.000.000	29.66	12,4
Maybank Syariah	2013	1	0	67,79	205.648.000.000	26.05	2,87
	2014	1	4,29	69,6	154.936.000.000	25.77	3,61
	2015	1	4,93	192,6	225.598.000.000	26.14	-20,13
	2016	1	4,6	160,28	285.344.000.000	26.38	-9,51
	2017	1	0	83,36	274.805.000.000	26.34	5,5
	2018	1	0	199,97	17.000.000	16.65	-6,86

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	84	,0000	22,0400	2,725238	3,2722475
BOPO	84	62,4000	217,4000	94,525000	26,6827686
DPK	84	17000000	87471843000000	14769221420039,96	19676161886837,797
ROA	84	-20,1300	12,4000	,829762	4,0514249
Valid N (listwise)	84				



LAMPIRAN 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,3982178
	Std. Deviation	1,03723199
	Absolute	,127
Most Extreme Differences	Positive	,127
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		1,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	16,883	4,023			4,197	,000	
	Spin-off	,664	,756	,051		,879	,382	,892
	NPF	-,211	,077	-,170		-2,746	,007	,783
	BOPO	-,126	,011	-,829		-11,911	,000	,621
	DPK.In	-,143	,122	-,073		-1,170	,246	,775
								1,290

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,839	3,439		,825	,412
	Spin-off	,960	,646	,164	1,486	,141
	NPF	-,088	,066	-,158	-1,341	,184
	BOPO	,017	,009	,245	1,854	,067
	DPK.In	-,131	,104	-,149	-1,255	,213

a. Dependent Variable: Abs_Res

LAMPIRAN 4

Hasil Regresi Linier Berganda

a. Pengaruh *Spin off*, NPF dan BOPO terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32,048	,873		,000
	Spin-off	,854	,686	,128	,217
	NPF	,129	,069	,204	,065
	BOPO	-,041	,009	-,528	,000

a. Dependent Variable: DPK.In

b. Pengaruh *Spin off*, NPF, BOPO dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16,883	4,023		,000
	Spin-off	,664	,756	,051	,382
	NPF	-,211	,077	-,170	,007
	BOPO	-,126	,011	-,829	,000
	DPK.In	-,143	,122	-,073	,246

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 5

Hasil Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Variabel DPK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,225	,195	1,85503

a. Predictors: (Constant), BOPO, Spin-off, NPF

b. Koefisien Determinasi Variabel ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,763	,751	2,0235063

a. Predictors: (Constant), DPK.In, NPF, Spin-off, BOPO

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t) Variabel DPK

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32,048	,873		,000
	Spin-off	,854	,686	,128	,217
	NPF	,129	,069	,204	,065
	BOPO	-,041	,009	-,528	,000

a. Dependent Variable: DPK.In

b. Uji Parsial (Uji-t) Variabel ROA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16,883	4,023		,000
	Spin-off	,664	,756	,051	,382
	NPF	-,211	,077	-,170	,007
	BOPO	-,126	,011	-,829	,000
	DPK.In	-,143	,122	-,073	,246

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Model

a. Uji Simultan (Uji-F) Variabel DPK

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,712	3	26,571	7,721	,000 ^b
	Residual	275,291	80	3,441		
	Total	355,003	83			

a. Dependent Variable: DPK.In

b. Predictors: (Constant), BOPO, Spin-off, NPF

b. Uji Simultan (Uji-F) Variabel ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1038,894	4	259,723	63,431	,000 ^b
	Residual	323,472	79	4,095		
	Total	1362,366	83			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DPK.In, NPF, Spin-off, BOPO